BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk tumbuh, berkembang dan bersaing perusahaan membutuhkan dana yang besar. Pendanaan bagi sebuah perusahaan merupakan hal terpenting untuk perusahaan. Ada dua sumber pendanaan yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Menurut Sukamulja (2019), pendanaan internal adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya modal sendiri dan laba ditahan. Sedangkan pendanaan eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, yang diperoleh perusahaan dari kreditor melalui utang dan dari pemegang saham melalui penerbitan dan penjualan saham perusahaan. Perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal karena bebas risiko dibandingkan dengan pendanaan eksternal seperti hutang yang memiliki risiko yang cukup besar jika tidak sanggup membayarnya pada saat jatuh tempo, sebab banyak perusahaan yang bangkrut akibat gagal membayar hutang.

Menurut Martani (2015), liabilitas merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.. Menurut Desmeri (2020), kebijakan hutang adalah keputusan yang sangat penting dalam perusahaan dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Amalia (2020), kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan mengenai penambahan atau pengurangan hutang perusahaan yang diambil oleh pihak manajemen dalam memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai suatu sistem pengawasan terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Kebijakan hutang yang diambil perusahaan berkaitan dengan masalah operasional perusahaan, pengembangan usaha, dan peningkatan kinerja perusahaan. Semakin besar tingkat hutang maka semakin besar risiko kegagalan perusahaan untuk membayar hutang dan risiko kebangkrutan.

Pada tahun 2018-2019 merupakan masa sulit bagi sejumlah perusahaan yang mengalami kesulitan likuidasi yang berujung pada gagal membayar hutang dan/ bunga kredit. Pada Juni, 2018, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dikabarkan terlambat membayar bunga obligasi dan margin sukuk ijarah yang ke-21. Nilai obligasi TPS Food sebesar Rp 600 miliar dan sukuk ijarah senilai Rp 300 miliar., sedangkan PT. Sariwangi Agricultural Estate Angecy telah dinyatakan pailit oleh pengadilan. Kredit bermasalah SAEA kepada Bank ICBC Indonesia mencapai 20,505 juta dolar AS (sekitar Rp 309,6 miliar), Kasus kredit bermasalah juga menimpa PT. Sunprima Nusantara (senilai Rp. 4,07 triliun), dan gagal bayar utang notes PT. Jababeka senilai 300 juta dolar AS, sementara PT. Krakatau Steel (KS), meskipun belum dinyatakan gagal bayar utang, membengkaknya utang hingga Rp 35 triliun berpotensi menyeret PT. KS dalam kesulitan likuidasi. Merujuk laporan keuangan KS (2018) tercatat utang mencapai 2,49 miliar dolar AS (sekitar Rp 35 triliun. Besaran utang ini menunjukkan ada kenaikan sebesar 2,26 miliar dolar AS (10,45%) dibandingkan 2017. Kondisi likuiditas ini masih diperparah lagi dengan utang jangka pendek yang membengkak hingga 1,59 miliar dolar AS, yakni naik sebesar 1,36 miliar dolar AS

(17,38%) dibandingkan 2017. Jumlah utang tersebut memperlihatkan utang jangka pendek KS lebih besar dari hutang jangka panjangya. Dalam kaidah keuangan posisi ini memiliki risiko tinggi. Ironisnya proyek baru KS yang sedang berjalan dinilai berpotensi mengalami kerugian sebesar Rp 1,3 triliun per tahun (DetikNews, 2019).

Hal serupa juga terjadi pada perusahaan farmasi yaitu General Nutrition Centres (GNC), Pada hari kamis (25/6/2019) perusahaan berusia 85 tahun itu mengajukan perlindungan bab 11 kepada pemerintah pada selasa malam di pengadilan kepailitan AS, Wilmington, Delaware. GNC sendiri telah berusaha mengurangi beban utangnya yang hampir 900 juta dollar AS. Sejauh ini, perusahaan telah kehilangan pendapatan utama sebesar 200,1 juta dollar AS atau setara dengan Rp 2,84 triliun di tahun 2019 (Kompas, 2019).

Perusahaan tekstil Duniatex Group memasuki babak baru. Di tengah posisi keuangan yang kian sulit karena gagal bayar atas surat utang, perseroan menghadapi kasus hukum karena digugat pailit. PT Shine Golden Bridge, yang merupakan salah satu pemasok bagi Duniatex melayangkan gugatan atas enam entitas Duniatex Group ke pengadilan niaga Semarang. Gugatan ini didaftarkan pada 11 September 2019 dengan nomor perkara 22/Pdt.Sus-PKPU/2019/PN Niaga Smg terkait penundaan kewajiban pembayaran utang. Endang Erniawati, selaku kuasa hukum pemohon, menggugat enam entitas Duniatex Group yang jadi termohon antara lain : PT. Delta Merlin Dunia Textile, Delta Dunia Textile, Delta Merlin Sandang Textile, Delta Dunia Sandang Asli Tekstile, dan perusahaan dagang dan perindustrian Damai. “Mengabulkan permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) yang diajukan oleh pemohon PKPU,” ungkap Endang Erniawati, dalam dokumen tertulis di laman Pengadilan Niaga Semarang, dikutip Jumat (13/9/2019). Petitum tersebut menyatakan, keenam entitas Duniatex berada dalam penundaan kewajiban pembayaran utang untuk jangka waktu paling lama 45 hari

sejak dikeluarkannya putusan tersebut. Head of Finance Delta Merlin Textile, Teguh Handoko, dalam keterbukaan informasi yang disampaikan kepada otoritas bursa Singapore Stock Exchange (SGX), mengatakan pihaknya akan menyampaikan pemberitahuan lebih lanjut kepada pemegang obligasi. “Mengingat kondisi keuangan perseroan saat ini, secara komersial tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk membayarkan bunga atas obligasi senilai US$ 300 juta dengan bunga 8,63%” kata Teguh Kamis, 12/9/2019. Ini merupakan kedua kali Delta Merlin menyampaikan ketidakmampuan membayarkan bunga atas surat hutang yang diterbitkan senilai US$ 300 juta yang jatuh tempo pada tahun 2004, sementara itu jatuh tempo pembayaran bunga kali ini pada 12 september 2019 (CNBC, 2019)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang adalah Profitabilitas. Menurut Sari dan Kurnia (2020), profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap mampu mengembalikan hutang-hutangya, sebaliknya jika tingkat profitabilitas rendah maka suatu perusahaan juga akan rendah dalam menggunakan hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo et al (2019), Murtini (2019), Zefriyenni et al 2019), Hardianto and Isynuwardhana (2019) Nurfathirani and Rahayu (2020), Sari and Kurnia (2020), Amalia (2020) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), Handayani (2019), Wibowo (2019), menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Selain dari profitabilitas, kebijakan hutang juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Menurut Desmeri (2020), kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagikan sebagai dividen atau laba ditahan untuk diinvestasikan kembali. Perlu diketahui juga bahwa perusahaan akan canderung menginginkan prospek yang baik dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, hal tersebut dapat dicapai dengan menggunakan proporsi laba ditahan sebagai pembiayaannya. Tetapi disisi lain perusahaan juga menginginkan pembayaran dividen yang stabil kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen yang stabil akan memberikan sinyal positif dan prospek yang cerah terhadap perusahaan dimasa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardianto dan Isynuwardhana (2019), Lestari et al (2019), Prabowo et al (2019), Desmeri (2020), menemukan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh

terhadap kebijakan hutang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2019), Zefriyenni et al (2019), Sari and Kurnia (2020) menemukan hasil bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi kebijakan hutang.

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan hutang adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Amalia (2020), tingkat pertumbuhan perusahaan yang meningkat menandakan perusahaan tersebut sedang berkembang sehingga membuat kebutuhan dana perusahaan akan semakin meningkat. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan adalah dengan hutang. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan hutang sebagai pendanaan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Penelitian ini menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang hal ini sejalan dengan penelitian Sobandi dan Khairunnisa (2019) dan Prabowo et al (2019), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rezki dan Anam (2020) menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang..

Berdasarkan pada fenomena, pro dan kontra hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengajukan sebuah penelitian terkait sejumlah variabel yang mempengaruhi kebijakan hutang. Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian yaitu Murtini (2019), Sari dan Kurnia (2020), Nurfathirani dan Rahayu (2020), Gultom and Tarigan (2020) dan Amalia (2020). Alasan peneliti melakukan penelitian kembali karena terdapat hasil yang tidak konsisten, Perbedaaan penelitian ini terletak pada mengambilan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang ?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang
2. Pengaruh kebijakan dividend terhadap kebijakan hutang
3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

   Bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan hutang yang diambil.

3. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi terutama yang dapat digunakan sebagai

tambahan sumber referensi maupun sebagai wawasan ilmu yang dapat mendukung kegiatan akademis.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab penulisanya meliputi pendahuluan, teori dan pengembangan hipotesis, metodologi penelitian, analisis dan pembahasan dan penutup.

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini memuat tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan mencakup teori-teori dan penelitian terdahulu yang dapat mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil-hasil penelitian yang lainya.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian. Bab ini memuat tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisa data penelitian.

Bab keempat merupakan analisis dan pembahasan. Bab ini memuat tentang rincian hasil dari pengolahan data yang dikumpulkan. Mulai dari prosedur pengambilan sampel, analisis deskriptif, hasil uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.